

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan yang utama bagi setiap penduduk yang hidup di dunia ini, dan pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut baik kesehatan fisik maupun mental. Keadaan kesehatan seseorang akan dapat berpengaruh pada segi kehidupan sosial ekonominya, maupun kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan Negara dimanapun di dunia ini, baik di Negara yang sudah maju maupun di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Pembangunan kesehatan merupakan upaya pemenuhan salah satu hak dasar rakyat terakses fasilitas pelayanan kesehatan karena kesehatan merupakan hak asasi manusia. Dalam Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan. Misi Indonesia sehat yaitu 1) Menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan 2) Mendorong kemampuan masyarakat untuk hidup sehat 3) Memelihara dan meningkatkan upaya kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau 4) Meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya kesehatan. Pembangunan kesehatan menghadapi banyak masalah, antara lain kualitas, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan, serta kinerja pelayanan kesehatan yang rendah.

Mutu pelayanan kesehatan senantiasa dituntut peningkatannya baik oleh konsumen kesehatan (*health consumers*), oleh pemberi pelayanan kesehatan (*health provider*) dan oleh pihak lain yang membiayai pelayanan kesehatan (*payers*). Konsumen senantiasa mengharapkan peningkatan mutu pelayanan

seperti tuntutan akan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, tuntutan akan kecepatan pelayanan, ketepatan diagnosa dan terapi, keramah tamahan yang cukup, pelayanan apotik yang cepat.

Faktor-faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan menurut Green dalam Notoatmodjo (2007) “faktor predisposisi (*predisposing*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi, *factor enabling*/ pendukung yaitu ketersediaan fasilitas kesehatan/sarana kesehatan, keterjangkauan biaya, jarak dan fasilitas transportasi dan faktor *reinforcing*/penguat yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau merupakan dari pemimpin, tokoh masyarakat, keluarga dan orang tua”.

Andresan dalam Muzaham (2007) “mengembangkan suatu model tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana pelayanan kesehatan tersebut dipengaruhi oleh faktor predisposisi (jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, agama dan kepercayaan kesehatan), karakteristik kemampuan (penghasilan, asuransi, kemampuan membeli jasa, pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta lokasinya dan ketersediaan tenaga kesehatan), dan karakteristik kebutuhan (penilaian individu dan penilaian klinik terhadap suatu penyakit)”. Setiap faktor tersebut kemungkinan berpengaruh sehingga dapat untuk memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan diperlukan fasilitas kesehatan, yaitu alat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan

pelayanan kesehatan, baik peningkatan, pencegahan, pengobatan, maupun pemulihan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam profil kesehatan Indonesia disebutkan bahwa “tempat-tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan antara lain rumah sakit, Puskesmas, balai pengobatan/klinik, praktek dokter, praktek pengobatan tradisional, praktek tenaga kesehatan, Polindes, Poskesdes, Posyandu, apotek, toko obat dan pos UKK” (Depkes RI, 2009).

Penelitian Susanto dan Hasanbasri (2008) memaparkan bahwa “pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain menurunnya daya beli masyarakat, menurunnya minat masyarakat untuk berobat karena merasa tidak puas dengan pelayanannya, tidak puas dengan kualitas obat diperoleh dan tidak puas dengan tarif pelayanan, akses geografis ke pelayanan kesehatan sulit”.

Selain pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat, beberapa institusi pada umumnya juga memenuhi kebutuhan kesehatan anggotanya dengan menyediakan tempat pelayanan kesehatan dan atau bekerja sama dengan sarana kesehatan yang bertujuan untuk memudahkan anggotanya dalam mengakses pelayanan kesehatan. Institusi pendidikan juga menyediakan pelayanan kesehatan bagi civitas akademiknya. Beberapa universitas yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi civitas akademiknya antara lain Universitas Indonesia (UI), Universitas Sumatera Utara (USU), Intitut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Methodist Indonesia (UMI) Medan, dan beberapa universitas lainnya.

Lawolo (2011) “Universitas Sumatera Utara menyediakan sarama pelayanan kesehatan bagi civitas akademika Universitas Sumatera Utara terutama mahasiswa, staf pengajar serta pegawai di lingkungan USU. Menyediakan poliklinik yang melayani pelayanan berobat jalan oleh dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis Mata, THT, Kulit dan kelamin juga Anak, Laboratorium klinik, dan apotik dan juga berbagai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan”. Demikian juga dengan IPB dan Undip memberikan pelayanan kesehatan bagi civitas akademikanya dengan menyediakan poliklinik rawat jalan.

Penelitian Lawolo (2011) menyatakan bahwa “ada hubungan pengetahuan tentang pemanfaatan Poliklinik USU, sikap terhadap Poliklinik USU, persepsi terhadap tindakan petugas kesehatan, sumber informasi yang diterima dan kelompok referensi terhadap pemanfaatan Poliklinik USU dan tidak ada hubungan jenis kelamin, umur, jarak tempat tinggal dengan Poliklinik USU dan persepsi sakit terhadap pemanfaatan Poliklinik USU”.

Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik adalah pelayanan kesehatan yang dikhususkan oleh mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dan Dosen Pengajar/Pegawai Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan observasi awal peneliti, pelayanan kesehatan yang tersedia yaitu pelayanan Dokter Umum, gigi serta bimbingan konseling. Jumlah tenaga kesehatan yang tersedia sebanyak 7 tenaga kedokteran, 1 perawat, 1 supir *ambulance* dan dilengkapi 1 orang operator untuk menunjang pelayanan kesehatan. 7 tenaga kedokteran ini merupakan dosen pengajar di Universitas Negeri Gorontalo. Proses pelayanan dimulai dari registrasi, kemudian masuk ke tahap tindakan, setelah itu pasien/mahasiswa berkonsultasi dengan dokter dan terakhir ke tahap administrasi.

Keberadaan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik ini dalam rangka upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kota Gorontalo khususnya mahasiswa Civitas Universitas Negeri Gorontalo. Tetapi, penggunaan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik oleh mahasiswa sangatlah kurang. Berikut adalah data mahasiswa yang berkunjung ke Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik untuk berobat:

Tabel 1.1 Distribusi Jumlah Pengunjung Mahasiswa yang Berobat Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik Tahun 2013-2015

No	Tahun	Jumlah
1	2013	51
2	2014	83
3	2015	52

Sumber: Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik, 2013-2015

Berdasarkan data yang sudah ada, masih banyak mahasiswa yang kurang memanfaatkan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik dengan jumlah mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang tercatat sebanyak 18.127 orang, sehingga dirasakan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik Di Universitas Negeri Gorontalo”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Mahasiswa kurang memanfaatkan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik.
2. Waktu penggunaan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik hanya pada jam kerja.

3. Mahasiswa menggunakan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik hanya untuk mengurus KIR yang menjadi salah satu persyaratan KKS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik di Universitas Negeri Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa terhadap pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik di Universitas Negeri Gorontalo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan mahasiswa dalam pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor kualitas pelayanan dalam pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kebutuhan mahasiswa dalam pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik mahasiswa (jenis kelamin, asal fakultas dan jurusan/prodi) dalam pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai informasi dan bahan acuan untuk meningkatkan pemanfaatan Pusat Pelayanan Kesehatan Akademik

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan informasi bagi yang membutuhkan.